BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan pada hakikatnya merupakan sebuah roda yang terus berputar yang memiliki jalannya sendiri untuk dilewati, jalan ini dinamakan skenario kehidupan yang diciptakan oleh Tuhan untuk makhluknya. Skenario yang telah diciptakan oleh Allah merupakan suatu rencana yang akan terjadi. Dalam kekuasaan ini tidak ada satupun makhluk yang mampu mengubah ketetapanannya kecuali Allah, baik itu suatu kebahagiaan ataupun kesedihan.

Dalam hakikatnya, manusia merupakan makhluk yang memiliki sifat terpuji akhlak dan fikirannya, namun manusia juga makhluk yang memiliki sifat tercela. Hal ini dikarenakan manusia memiliki dua ketetapan, yaitu ketetapan hati dan ketetapan pikiran.¹ Kepasrahan hidup merupakan sikap seseorang yang terdiri dari kepuasan individu dengan keadaan dirinya saat ini yang memberikan kontribusi penting untuk kesejahteraan pada dirinya. Kepasrahan ini merupakan sikap yang dimiliki oleh individu.

Menurut tokoh Arthur Schopenhauer mengatakan bahwa kepasrahan merupakan suatu kekuatan dalam diri manusia untuk menerima takdir mereka (tawadu') dalam menghadapi apapun yang terjadi.² Dalam hal ini manusia hanya bisa pasrah pada apa yang direncanakan oleh Allah dan tentunya selalu huznudzan pada Allah bahwa setiap apa yang diberikan merupakan sebuah nikmat yang tersimpan berjuta hikmah.

Seperti yang tertulis dalam Al-Qur'an Q.S Al-Hadid ayat 22 yang berbunyi :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَاهُ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ

يَسِيرٌ

¹Wahidah, endah, *Terapi SSEFT (Spiritual Sufistik Emotional Freedom Technique) Dalam Meningkatkan Kepasrahan Diri*, (UIN Sunan Gunung Djati Bandung), LA, 2017, Vol.10, No.1

²Aldy Maulana, *Studi Trauma Sakit Hati Bagi Kepasrahan Manusia Menerima Takdir Dalam Filsafat Kehendak Arthur Schopenhauer*, (UIN Sunan Ampel Surabaya), 2018

Artinya : setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang menimpa dirimu sendiri, semuanya telah tertulis dalam kitab (lauh mahfuz) sebelum kami mewujudkannya. Sungguh yang demikian ini mudah bagi Allah³

Pada ayat ini dijelaskan bahwa setiap apa yang kita lakukan sudah tertulis dan terencana sebelum kita diciptakan. Hanya Allah Yang Maha Mengetahui atas segala sesuatu yang kita belum ketahui. Oleh karena itu, kita diperintahkan untuk mentaati setiap takdir ataupun keadaan yang sudah digariskan pada kita sebagai suatu nikmat dariNya.⁴ Seperti contoh sikap pasrah yang ditunjukkan oleh nabi Ibrahim pada saat dirinya diperintahkan oleh Alah untuk meninggalkan anak dan istrinya di tengah padang pasir. Peristiwa tersebut sebagai bentuk ketaatan nabi Ibrahim kepada Allah swt. Hal tersebut dijelaskan pada Q.S Ibrahim (13) ayat 37 yang berbunyi :

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيَتِمُّوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً
مِّنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُمْ مِّنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ

Artinya : “Ya Tuhan, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan (yang demikian itu) agar mereka melaksanakan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan berilah mereka rezeki dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur”.⁵

Ayat tersebut menjelaskan pada saat nabi Ibrahim a.s. akan kembali ke Palestina menemui istrinya Sarah, dan meninggalkan istrinya Hajar dengan putranya Ismail yang masih kecil di Mekah, di tengah-tengah padang pasir yang tandus, tanpa ditemani oleh seorang manusia pun dan tanpa bekal untuk keluarganya yang ditinggalkan. Pada Waktu itulah terdapat sikap kepasrahan nabi Ibrahim a.s terhadap perintah Alah, dirinya hanya pasrah dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Pemurah.

Pada era modern saat ini masih ada pondok yang berbasis tradisional/salaf yang memiliki eforia santri sangat banyak, bahkan pada sistem pembelajaran pada pondok tersebut mengajarkan sikap kepasrahan, bahwa dia tidak begitu mementingkan pendidikan formal namun lebih ke pendidikan agama itu yang menunjang untuk memberikan keyakinan bahwa dirinya tidak akan hidup susah. Seperti fenomena

³QS Al-Hadid (27) : 22

⁴Rika Istianingrum, Yunita Suryani, dkk, *The Surrender Of Figure's Life In Short Story "Tujuan Negeri Senja"* By Seno Gumira A And Short Story 'Sehari Menunggu Maut' By Ernest Hamingway, (Bandung, LA, 2020), Vol. 15, No. 1

⁵QS Ibrahim (13) : 37

menarik yang peneliti temukan di pondok pesantren Lirboyo Al-Mahrusiyah bahwa kepasrahan hidup santri kuat.

Pada umumnya remaja memiliki aspirasi karier yang tinggi. Aspirasi karier merupakan cita- cita, harapan dan keinginan yang realistis untuk meraih prestasi yang cemerlang di masa depan. Setiap remaja pasti menginginkan yang kehidupan yang cemerlang. Namun, kebanyakan remaja yang menjadi santri di pondok kurang dalam mempersiapkan kariernya. Fenomena yang terjadi di lapangan menggambarkan banyak santri yang memiliki aspirasi karier rendah.⁶ Remaja santri lebih memilih jalannya untuk mengabdikan atau ikut ndalem di pondok dan memilih untuk bekerja di berbagai unit yang ada di pondok, bahkan laki-laki yang sudah berkeluarga pun ada yang tetap memilih untuk hidup/tinggal di pondok dan meninggalkan istrinya dirumah.

Menurut Azwar terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap pasrah salah satunya yaitu faktor keimanan dalam diri yaitu religiusitas seseorang. Sikap religiusitas seseorang merupakan faktor yang mempengaruhi kepasrahan hidup pada anak. Anak menerima pengasuhan nilai-nilai religiusitas yang selaras dengan pertumbuhannya. Yang digabungkan dengan pengalaman hidup ketika dirinya dewasa.

Pada fenomena ini berdasarkan hasil wawancara mayoritas santri yang tinggal pondok Al-Mahrusiyah mereka memiliki pengaruh dari lingkungan yang mengajarkan dirinya untuk hidup beragama mulai dari kecil yang akhirnya membentuk sikap religius pada dirinya sebagai bentuk sikap pengabdian dirinya kepada tuhan.

Faktor keimanan dalam diri yaitu religiusitas seseorang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi sikap kepasrahan seseorang. Dengan demikian faktor keimanan dalam diri (religiusitas) yaitu suatu pola pikir manusia yang selalu menerima takdir Allah dengan ikhlas. Dasar religiusitas seseorang dapat dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah (2) ayat 177 yaitu :

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ آخِرِ
وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ

⁶Marimbun, *Meningkatkan Aspirasi Krier di Sekolah Melalui Bimbingan dan Koseling*, (IAIN Salatiga, Jurnal Wahana Konseling, 2021), Vol.4

وَالسَّائِلِينَ فِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ
وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya : “Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.”⁷

Emile Durkheim mengatakan bahwa agama adalah suatu sistem terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci. Kita sebagai umat beragama semaksimal mungkin berusaha untuk terus meningkatkan keimanan kita melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani yang sempurna kesuciannya. Sedangkan menurut Bahrin Rangkuti, seorang muslim cendekiawan sekaligus seorang linguist, mengatakan bahwa definisi dan pengertian agama berasal dari bahasa Sanskerta; a-ga-ma. A (panjang) artinya adalah cara, jalan, The Way, dan gama adalah bahasa Indo Germania; bahasa Inggris Toga artinya jalan, cara-cara berjalan, cara-cara sampai kepada keridhaan kepada Tuhan.

Peran pendidikan agama sangatlah penting dalam mewujudkan pembentukan karakter. Pendidikan karakter religius dalam perspektif Islam secara teoritik telah ada sejak islam diturunkan di dunia, dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk memperbaiki atau menyempurnakan akhlak (karakter) manusia. Ajaran Islam mengandung ajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek keimanan saja, namun juga pada aspek ibadah dan mu’amalah, serta akhlak. Pengalaman ajaran Islam secara utuh (kaffah) merupakan model karakter seorang muslim. Bahkan juga dipersonifikasikan dengan model karakter Nabi Muhammad SAW, yang memiliki sifat shidiq, amanah, tabligh, fathonah. Karakter religius diperlukan sebagai bentuk pondasi awal anak untuk berkarakter.

Karena karakter religius merupakan cerminan iman terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Adapun nilainya meliputi toleransi, cinta damai, persahabatan, teguh pendirian, ketulusan, percaya diri, anti perundungan dan kekerasan, tidak memaksakan kehendak, mencintai lingkungan, kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan, menghargai

⁷QS. Al-Baqarah (2) : 177

perbedaan agama dan kepercayaan. Pendidikan karakter religius merupakan karakter yang berdasarkan pada nilai-nilai keagamaan, pendidikan karakter religius merupakan langkah awal dalam menumbuhkan sifat agamis pada anak-anak.⁸

Berdasarkan paparan diatas, maka penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh religiusitas terhadap kepasrahan hidup santri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditemukan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana tingkat religiusitas santri Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Kota Kediri ?
2. Bagaimana tingkat kepasrahan hidup santri Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Kota Kediri ?
3. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap kepasrahan hidup santri Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Kota Kediri?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui :

1. Tingkat religiusitas santri Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Kota Kediri ?
2. Tingkat kepasrahan hidup santri Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Kota Kediri
3. Pengaruh religiusitas terhadap kepasrahan hidup santri Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Kota Kediri

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan psikologi, khususnya psikologi agama dan kesehatan mental.

2. Secara Praktis

- a) Subjek

⁸Lisa Rentasari dkk, *Penguatan Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Sebagai Pendidikan Karakter Religius*, (Yogyakarta, Jurnal Solma, 2019), Vol. 08, No. 01

Skripsi ini dapat digunakan subjek sebagai acuan dewasa lainnya dalam kehidupan sehari-hari, bahwa sikap kepasrahan dapat dipengaruhi oleh faktor pola asuh orangtua demokratis dan religiusitas seseorang.

b) Lembaga Pendidikan

Skripsi ini dapat digunakan subjek sebagai masukan untuk meningkatkan kepasrahan santri yang dapat dipengaruhi oleh pola asuh orangtua demokratis dan religiusitas seseorang.

c) Penelitian berikutnya

Hasil penelitian mampu digunakan sebagai acuan dalam penelitian setelahnya dalam tema yang sama maupun tema yang berbeda, atau dengan subjek yang sama maupun berbeda.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu objek dalam penelitian. Berdasarkan judul diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ha : adanya pengaruh antara religiusitas terhadap kepasrahan hidup santri Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Kota Kediri

Ho : tidak adanya pengaruh antara religiusitas terhadap kepasrahan hidup santri Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Kota Kediri

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian merupakan anggapan dasar suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Asumsi atau anggapan dasar ini merupakan suatu gambaran, sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau kesimpulan sementara, atau teori sementara yang belum dibuktikan.

Berdasarkan dari pengertian diatas, maka terdapat asumsi yang dikemukakan oleh peneliti yaitu sikap pasrah yang dimiliki santri di pondok Al-Mahrusiyah Kota Kediri memiliki pengaruh dari sikap religiusitas.

G. Penegasan Istilah

Bentuk istilah lain dari penegasan istilah yaitu definisi operasional atau variabel yang akan diteliti. Definisi operasional adalah definisi atau pengertian berdasarkan sesuatu yang dapat diamati. Hal itu secara tersirat definisi operasional akan merujuk pada alat pengambilan data yang digunakan. Adapun definisi operasional yang akan dijelaskan yaitu :

- 1) Religiusitas merupakan suatu wujud dari keyakinan yang terdiri dari pengetahuan individu mengenai agama yang dianut (intellectual), keyakinan pada agama yang dianut (ideology), praktik keagamaan yang bersifat kelompok (public practice), praktik keagamaan yang bersifat individu (privat practice), dan pengalaman kontak dengan tuhan (religious experience).

Sikap religiusitas diketahui dengan melakukan pengukuran terhadap sikap religiusitas pada subjek. Skala religiusitas disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Glock dan Stark (2012) yang meliputi : ideologi, peribadatan, penghayatan, pengetahuan, dan pengamalan. Penyusunan skala religiusitas dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Skor yang tinggi pada skala religiusitas akan menunjukkan tingginya tingkat religiusitas yang didapatkan oleh subjek. Dan skor yang rendah akan menunjukkan rendahnya tingkat religiusitas yang didapatkan oleh subjek.

- 2) Kepasrahan memiliki arti yaitu sikap manusia dalam menyerahkan hidup sepenuhnya kepada takdir atau kepada keputusan seseorang. Kepasrahan terkadang merujuk pada seseorang saat mengalami suatu kondisi tanpa berusaha mengubah, melawan, atau memiliki keinginan untuk keluar dari situasi tersebut. Kepasrahan adalah salah satu bentuk sikap orang mempersepsikan suatu keputusannya.

Sikap kepasrahan diketahui dengan melakukan pengukuran sikap kepasrahan pada subjek. Skala kepasrahan disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Huebner (2004) yang meliputi : keluarga, teman, diri sendiri, lingkungan. Penyusunan skala kepasrahan dilakukan dengan menggunakan alat ukur berupa kuesioner. Skor yang tinggi pada skala kepasrahan akan menunjukkan tingginya tingkat kepasrahan yang didapatkan oleh subjek. Dan skor yang rendah akan menunjukkan rendahnya tingkat kepasrahan yang didapatkan oleh subjek.

H. Telaah Pustaka

1. “Pengaruh Religiusitas, Pola Asuh Orangtua, dan Dukungan Sosial Terhadap kepuasan hidup mahasiswa Program Studi Psikologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh independent variable

terhadap dependent variable, yaitu untuk mengetahui pengaruh dari religiusitas (ideology, intelektual, praktik privat, pengalaman spiritual, dan praktik publik) , pola asuh orangtua (authoritarian, otoritatif, dan permissive), dan dukungan sosial (dukungan nyata, dukungan penilaian, dukungan harga diri, dan dukungan belonging) terhadap kepuasan hidup mahasiswa. Hasil yang didapat dari penelitian ini yaitu subjek yang digunakan adalah mahasiswa sebanyak 201 orang yang berada pada rentang usia 18-22 tahun di Jbodetabek.

Dari penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada teknik analisis data, teknik analisis data ini menggunakan analisis regresi berganda yang merupakan analisis regresi dengan satu variabel dependent dan lebih dari satu variabel independent. Kemudian perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terdapat pada subjek yang diteliti. Pada penelitian sebelumnya subjek yang diteliti yaitu mahasiswa yang menyibukkan diri di dunia perkuliahan, sedangkan pada penelitian ini subjek yang diteliti terdapat pada santri yang berda di pondok pesantren.

2. “Pengaruh Antara Pola Asuh dan Religiusitas Orangtua Dengan Sikap Empati Anak di Desa Karanganyar” hasil skripsi oleh Sri Sumiyarsi Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, tahun 2018.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui lebih dalam tentang pengaruh pola asuh dan religiusitas orangtua dengan sikap empati anak di desa Karanganyar. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingginya pengaruh pola asuh dan religiusitas orangtua dengan sikap empati anak sangat signifikan.

Dari penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada variabel yang digunakan dan persamaan pada teknik analisis data yaitu dengan menggunakan metode regresi. Kemudian perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terdapat pada objek penelitian (jenis responden). Pada penelitian ini responden merujuk pada anak di Desa karanganyar, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan responden adalah santri pondok pesantren.

3. “Pengaruh Religiusitas dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Agresivitas Remaja di SMP Negeri 01 Maesan Kabupaten Bondowoso” oleh Umah Hairul Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim tahun 2018.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh religiusitas dan pola asuh orangtua terhadap agresivitas remaja di SMPN 01 Maesan. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada jenis metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan analisis regresi. Dengan variabel religiusitas dan pola asuh orangtua sebagai variabel bebas dan agresivitas sebagai variabel terikat. Kemudian perbedan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada subjek. Subjek pada penelitian ini terdapat pada remaja SMP , sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan subjek terdapat pada santri pondok pesantren.

4. “Hubungan Pola Asuh Orangtua Demokratis dan Religiusitas Dengan Sikap Hormat Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 5 Surakarta” oleh Ridwan Pamungkas, Santi Sulandari S.Psi, M.Ger, Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua demokratis, religiusitas dengan sikap hormat pada siswa. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terdapat pada metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif, dengan analisis data yang digunakan yaitu regresi dengan menggunakan program SPSS. Kemudian perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada variabel dependent dan subjek yang diteliti. Pada penelitian ini subjek yang diteliti yaitu siswa kelas VII SMP, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan subjek yang diteliti yaitu pada santri pondok pesantren.